# BAB II

# TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai *corporate social responcibility*, dan kinerja perusahaan. Semua pembahasan tersebut tertuang pada sub bab landasan teoritis.

Selain teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, pada bab ini juga akan dijabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara penulis akan hasil penelitian.

## A. Landasan Teoritis

## *Grand Theory*

1. **Teori Legitimasi**

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

Menurut *Deegan , et al* (2002) dalam Lindawati & Puspita (2015) dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika pihak manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah yang diharapkan oleh komunitas.Tetapi terkadang perusahaan masih melakukan tanggung jawab sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan harapan masyarakat dan mampu melaksanakannya.

1. **Teori Keagenan**

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu atau lebih orang *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan mengenai dua pihak yang memiliki pembagian tugas dan kepentingan yang berbeda yaitu principal dan agen. Principal memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara terus menerus *(going concern)* dalam jangka panajng dan mendapat *return*  sebesar-besarnya sehingga menuntut agen untuk mendapatkan laba yang tinggi sedangkan agen cenderung berharap dapat bertahan pada jabatannya dan mendapat bonus yang tinggi sehingga seringkali agen melakukan tindakan tidak etis seperti *earnings management.*

Menurut Munsaidah et al., (2016) *Agency theory* muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Teori perusahaan klasik tidak dapat lagi dijadikan basis analisis. Teori perusahaan klasik menyatakan bahwa pemilik perusahaan merupakan seorang wiraswasta yang mengelola dan mendanai sendiri perusahaannya untuk menciptakan profit yang sebesar-besarnya. Perusahaan - perusahaan modern yang besar tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan modalnya hanya dari satu pemilik, akibatnya mereka akan mengundang pihak lain untuk menanamkan modal pada perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemisahan wewenang perusahaan, antara pemilik dan pengelola.

1. **Teori Stakeholder**

Teori stakeholderadalah teori yang menggambarkan kemana saja perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Freeman 1984)

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara suka rela mengungkap informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diharapkan oleh *stakeholder* (Istikhoroh & Suhardiyah, 2016)*.* Dalam teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakehorlders*-nya. Perusahaan berupaya mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menajalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

## Laporan Keuangan

1. **Perngertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan berdasarkan prinsip akuntasi yang berlaku umum yang meliputi neraca laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang disajikan dalam laporan arus kas maupun arus dana.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2017:1.2) Laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.”Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, maka akan diketahui atau diperoleh gambaran posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut (Tatengkeng & Tangkuman, 2015).

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016) tujuan pelaporan keuangan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.Tujuan pelaporan bertujuan umum menentukan konsep-konsep dan prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Untuk menurunkan tujuan pelaporan keuangan, pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasikan dengan jelas sehingga informasi yang dihasilkan pelaporan keuangan dapat memuaskan kebutuhan informasi pihak yang dituju. Pada gilirannya pihak yang dituju akan melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah ke pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Dengan demikian diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan sosial negara) akan tercapai pula.

## Konsep Keterbukaan

Dalam Sugiono & Untung (2016), konstep keterbukaan merupakan semua fakta-fakta perlu diungkap secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informative dan memberi arti (tidak menyesatkan).

Pengungkapan laporan keuangan *(disclosure of financial statement)* merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat lebih meningkatkan kredibilitasnya dengan lebih membuka jati diri perusahaan tersebut, sehingga pihak luar yang memiliki kepentingan dapat meneropong bagaimana keadaan dan perkembangan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya (Sefty & Farihah, 2016).

## Tanggung Jawab Sosial

Sejak tahun 1970-an istilah CSR mulai digunakan, menurut Elkington (1998) profit, planet dan people(3P) merupakan 3 fokus yang terkandung dalam CSR. Dalam operasionalnya, perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya (*profit*), namun harus tetap memberikan perhatian lebih padapelestarian lingkungan (*planet*) dan kemakmuran masyarakat *(people*).

Menurut(Tanudjaja, 2006) *Profit* berartiperusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. *People* berarti perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat. *Planet* berarti perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (ekoturisme).

CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk mengungkapan tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan atas segala kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan,Menurut *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD :1999) CSR adalah

“*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” Sedangkan menurut Mcwilliams & Siegel (2001) “CSR *as actions that appear to further some social good, beyond the interests of the firm and that which is required by law”.*

Umumnya pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan memperhatikan indikator dari *Global Reporting Initiative.*

## *Global Reporting Initiative*

1. **Definisi GRI**

Menurut <https://www.globalreporting.org>, Global Reporting Initiative(GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja kearah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan yang paling banyak digunakan di dunia.

GRI berkomitmen untuk perbaikan kerangka secara *continue* dan aplikasi di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan.

Kerangka pelaporan, yang meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor dan sumber daya lain, memungkinkan adanya transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan.Transparansi dan akuntabilitas ini membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menyebabkan banyak manfaat lainnya.Ribuan organisasi, dari semua ukuran dan sektor, menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

1. **Indikator Global Reporting Initiative**

Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah GRI G4 *guidelines.*GRI dan pedoman G4 telah membentuk kemitraan kolaboratif dengan program lingungan PBB, Global Compact PBB, dan prakarsa Piagam Bumi. Berikut penjelasan mengenai indikator *Global Reporting Initiative* mengatakan bahwa bila tidak ada annual report menggunakan *sustainability report* atau kebaliknnya (G4 Guidelines). Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial GRI terdiri atas ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan pertanggung jawaban produk.

## Ukuran perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham,dan sebagainya.Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Robiah & Erawati, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Maksud dari biaya keagenan disini seperti bonus dan insentif. Sehingga ketika perusahaan melakukan efisiensi biaya agen, principal berusaha menekan agen untuk melakukan tanggung jawab sosial guna menaikkan nilai perusahaan dimata investor yang akan datang yang sudah ada.

Menurut Munsaidah et al., (2016) Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Ukuran perusahaan umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar.

## Profitabilitas

Menurut Asnawi (2017:1.64) rasio laba ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nugroho & Yulianto (2015) mengutarakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaam dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada stakeholder dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen perusahaan wajib untuk melakukan pengungkapan agar bisa memberikan informasi positif untuk *stakeholder* dan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabiltias yang tinggi cenderung lebih disukai investor karena bisa mengembalikan investasi yang tinggi pula.

## *Leverage*

Menurut Asnawi & Wijaya (2016:24) rasio *leverage* menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang suatu perusahaan.Rasio *leverage* menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Menurut Maiyarni, dkk (2014) Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dimana hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor. Hal ini berarti rasio *leverage* ini menunjukkan kemampuan kekayaan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi

*Agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Tambahan informasi biasanya diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi dipenuhinya hak- hak mereka sebagai kreditur. Untuk mencapai hal tersebut, kecenderungan yang terjadi adalah manajemen berusaha memaksimalkan laba sekarang dengan cara mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan informasi sosial (Robiah & Erawati, 2017).

Namun menurut Saputra (2016) peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap dana segar, selain itu tingginya nilai *leverage* juga mengungkapakan ketergantungan perusahaan pada hutang yang dapat menciptakan risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan. *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholder.*

## Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya, yakni pengawasan yang diamanatkan oleh undang-undang kepada Dewan Komisaris perusahaan (Merawati & Hatta, 2014). Komite audit juga melaporkan risiko yang akan dihadapai perusahaan kepada dewan komisaris dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi serta informasi yang lebih baik kepada *stakeholder*. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada stakeholder yaitu pengungkapan CSR. Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen lebih baik dalam mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholder* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin. Keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Kadek,dan Sari 2018).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini diuraikan pada tabel dibawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba |
| Judul penelitian | Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan |
| Tahun penelitian | 2014 |
| Variabel penelitian | Hutang,profitabilitas,ukuran perusahaan,kepemilikan |
| Kesimpulan | Hutang, profitabilitas, tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan, saham asing dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan |
| Judul penelitian | Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* |
| Tahun penelitian | 2014 |
| Variabel penelitian | Profitabilitas,likuiditas dan *leverage* |
| Kesimpulan | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ,*Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani |
| Judul penelitian | Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan |
| Tahun penelitian | 2015 |
| Variabel penelitian | Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris |
| Kesimpulan | Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial ,profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, .*Leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Mirza Nurdin Nugroho dan Agung Yulianto |
| Judul penelitian | Pengaruh profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR perusahaan terdaftar JII 2011-2013 |
| Tahun penelitian | 2015 |
| Variabel penelitian | Profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit |
| Kesimpulan | Profitabilitas, kepemilikan asing,ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR,kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Syailendra Eka Saputra |
| Judul penelitian | Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan *Size* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia |
| Tahun penelitian | 2016 |
| Variabel penelitian | *Leverage*, profitabilitas dan *size* |
| Kesimpulan | *Leverage* berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* dan *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan *corporate social responsibility* |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Siti Munsaidah, Rita Andini, dan Agus Supriyanto |
| Judul penelitian | Analisis Pengaruh *Firm Size, Age*, Profitabilitas, *Leverage,* Dan *Growth* Perusahaan Terhadap Corporate Social Rerponsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014 |
| Tahun penelitian | 2016 |
| Variabel penelitian | *Firm size, age*, profitabilitas, *leverage* dan *Growth* |
| Kesimpulan | *Firm size* berpengaruh positif terhadap CSR, Umur (age) berpengaruh negatif terhadap CSR pada, profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR pada, dan 5  *Growth* berpengaruh positif terhadap CSR |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Ni Made Diah Urmila danMade Mertha |
| Judul penelitian | Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan CSR perusahaan manufaktur di BEI |
| Tahun penelitian | 2017 |
| Variabel penelitian | Ukuran perusahaan, profitabilitas,dan kepemilikan asing |
| Kesimpulan | ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Almira Ma’rifati Robiah dan Teguh Erawati |
| Judul penelitian | Pengaruh Leverage , Size , Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* |
| Tahun penelitian | 2017 |
| Variabel penelitian | *Leverage, size* dan kepemilikan manajemen |
| Kesimpulan | *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD. *Size* perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSRD. Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap CSRD. |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Muhammad Restu, Willy Sri Yuliandari,dan Annisa Nurbaiti |
| Judul penelitian | Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility |
| Tahun penelitian | 2017 |
| Variabel penelitian | Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit |
| Kesimpulan | Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responbility,* Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responbility.* |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Ulfa Dwi Yanti H. Abubakar, Nur Hidayati, dan M. Cholid Mawardi |
| Judul penelitian | Pengaruh *good corporate governance* dan profitabiltias terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial |
| Tahun penelitian | 2018 |
| Variabel penelitian | Rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas |
| Kesimpulan | Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit dan Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Dewi Widyaningsih |
| Judul penelitian | Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol |
| Tahun penelitian | 2018 |
| Variabel penelitian | Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. |
| Kesimpulan | kepemilikan manajerial dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas lainnya (kepemilikan institusional dan komisaris independen) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan |

|  |  |
| --- | --- |
| Nama peneliti | Dian Yuni Anggraeni dan Chaerul D. Djakman |
| Judul penelitian | Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia |
| Tahun penelitian | 2018 |
| Variabel penelitian | CSR |
| Kesimpulan | CSR perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah masih rendah, |

## C . Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilkakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*,dan komite audit.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Variabel independen pertama adalah ukuran perusahaan, Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin pada teori agensi, dimana semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan biaya agensi yang lebih besar pula dalam proses pengungkapan informasiya Santoso, Utomo, & Astuti, (2017). Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan dimata investor yang akan datang walaupun yang sudah ada dan mempertahankan eksistensi dari perusahaan tersebut.Menurut Sha (2014) perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. *Public demand* ini akan membuat perusahaan yang lebih besar mengungkapkan informasi lebih sehingga mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Variabel independen yang kedua adalah profitabilitas. Ayu & Suarjaya (2017) menyatakan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan teori *stakeholder* maka semakin besar laba yang dihasilkan, perusahaan merasa perlu memberikan transparansi informasi terkait aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Perusahaan juga ingin beradaptasi dengan *stakeholder* agar kelangsungan perusahaan dapat terjamin dan mendapat laba yang lebih besar dikemudian hari.

1. **Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Jensen dan Meckeling, 1976; Smith dan warner, 1979 dalam Belkaoui dan Karpik, 1989). Menurut Pradnyani & Sisdyani, (2015) perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakantinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*, untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi. Hasil penelitian Munsaidah et al., (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Variabel independen keempat adalah ukuran komite audit, Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal, dan mengawasi proses pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011). Keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik kepentingan yang timbul antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak anggota komite audit akan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Kadek & Sari (2018).

Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Kerangka Pemikiran**

Ukuran Perusahaan

(+)

Profitabilitas

(+)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

(-)

*leverage*

(+)

Komite Audit

Hipotesis Penelitian

Ha1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial.

Ha2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha3 = *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha4 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial.